

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Keterampilan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*Reading Comprehension*) merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks atau bahan yang dibaca. Membaca merupakan suatu proses, dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Proses belajar membaca bahasa Inggris bagi anak Indonesia tidak mudah mereka belajar membaca bahasa Indonesia. Menurut Suyanto (2009: 63) menjelaskan, “Hal ini disebabkan ejaan bahasa tulis tidak sama dengan pelafalan atau ucapannya”. Keterampilan membaca diajarkan dari kata, frasa, kemudian wacana dengan kosa kata yang mudah ke kosakata yang lebih sulit, dari wacana yang pendek ke yang lebih panjang dengan tata bahasa yang lebih banyak ragamnya

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar lebih ditekankan pada kelas tinggi salah satunya pada kelas V. Membaca pemahaman di sekolah dasar dikenal dengan membaca dalam hati. Menurut Rahim (2008: 121) berpendapat bahwa “Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam”. Tujuan dari membaca dalam hati ialah agar siswa mampu menangkap isi bacaan secara cepat dan cermat, baik yang tersurat maupun tersirat, yang meliputi pertanyaan ingatan dan pertanyaan yang bersifat pikiran atau kecerdasan.

Membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks untuk membangun empat pengetahuan pemahaman, empat pengetahuan itu menurut Mustikasari (2010: 12-13) diantaranya ”Pemahaman literal, Pemahaman interpretatif, Pemahaman kritis, dan Pemahaman kreatif”. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan sebagai berikut.

- a. Pemahaman literal (*literal comprehension*) yaitu meliputi pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan, yang diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan itu seperti apa adanya.
- b. Pemahaman interpretatif (*interpretative comprehension*) yaitu berusaha memahami apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan, aktifitasnya antara lain berupa: menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab akibat, dan menemukan fakta yang disebutkan dalam bacaan.
- c. Pemahaman kritis (*critical comprehension*) merupakan membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu teks bacaan dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya kedalam teks bacaan itu.
- d. Pemahaman kreatif (*creative comprehension*), ini merupakan level tingkat membaca paling tinggi. Pembaca pada tingkat ini harus berfikir kritis dan harus menggunakan imajinasinya.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Adapun tujuan dari membaca pemahaman itu sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (1993: 37) bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu:

- a. menemukan ide pokok;
- b. memilih butir-butir penting;
- c. mengikuti petunjuk-petunjuk;
- d. menentukan organisasi bahan bacaan;
- e. menemukan citra visual dan citra lainnya;
- f. menarik simpulan;
- g. menduga makna dan merangkaikan dampaknya;
- h. menyusun rangkuman;
- i. membedakan fakta dari pendapat.

3. Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip-prinsip membaca pemahaman menurut Farida Rahim (2008: 3-4), ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

Ilham Zamzam Nurjaman, 2013

ANALISIS DESKRIPTIF BUTIR SOAL TES MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS DI KELAS V SDI AL-AZHAR 33 TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional mempengaruhi belajar siswa.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman menurut Farida Rahim (2008: 16) yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Gangguan alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar anak. Secara umum ada hubungan positif antara kecerdasan dengan kemampuan membaca. Namun tidak semua siswa yang memiliki intelegensi tinggi mampu menjadi pembaca yang baik.

Faktor lingkungan dapat berupa latar belakang anak di rumah dan faktor sosial ekonomi. Latar belakang anak di rumah dapat berupa sikap yang diberikan orangtua kepada anak, kondisi keharmonisan keluarga, dukungan orang tua terhadap minat belajar anak, dan luasnya pengalaman anak di rumah juga mendukung kemajuan membaca anak. Jika dilihat dari sudut pandang sosial ekonomi, semakin tinggi status ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan

membacanya. Anak yang berasal dari keluarga yang banyak memberikan kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh bahan bacaan akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi.

Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, serta penyesuaian diri. Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Dari aspek emosi, siswa yang dapat mengontrol emosi akan lebih mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya. Jika anak memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi akan terus mencoba walaupun menemui kegagalan sehingga dapat menguasai berbagai kemampuan termasuk kemampuan membaca pemahaman. Untuk itu, salah satu tugas pembelajaran membaca adalah membantu siswa mengubah perasaannya tentang kemampuan belajar membaca dan meningkatkan harga diri bagi siswa yang kurang mampu membaca pemahaman.

5. Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Dasar analisis tes membaca pemahaman dalam penelitian ini berdasarkan pada taksonomi Barret. Taksonomi Barret merupakan taksonomi yang khusus diciptakan untuk tes kemampuan membaca pemahaman. Robinson (1968: 19-23) menyatakan tingkat pemahaman bacaan berdasarkan taksonomi Barret dalam membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Harfiah/Literal

Pemahaman harfiah/literal memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara gamblang diungkapkan dalam wacana. Tujuan membaca dan pertanyaan yang dirancang untuk memancing jawaban. Mulai dari pertanyaan yang sederhana sampai pertanyaan yang pelik.

b. Mereorganisasi

Mereorganisasi ditujukan agar siswa menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit didalam wacana. Pada tingkat ini dapat dilakukan dengan memparafrasekan atau menterjemahkan kata-kata yang belum dimengerti oleh siswa.

c. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial yang ditunjukkan oleh siswa apabila ia menggunakan hasil pemikiran atau informasi secara gamblang dikemukakan dalam wacana, intuisi, dan pengalaman pribadinya. Pemahaman inferensial tersebut, pada umumnya dirancang oleh tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki pemikiran dan imajinasi siswa. Tugas-tugas dalam pemahaman inferensial adalah menarik detail penguat, menyimpulkan pikiran utama, menarik kesimpulan tentang urutan, menyimpulkan perbandingan, menyimpulkan sebab akibat, menarik kesimpulan tentang watak, menerka kelanjutan, dan menafsirkan bahasa kias.

d. Evaluasi

Tujuan membaca, pertanyaan, dan jawaban guru dalam hal ini adalah meminta respon siswa yang menunjukkan bahwa ia telah mengadakan tinjauan evaluasi dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan didalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa, atau nilai-nilai dari siswa sebelum proses belajar mengajar menggunakan teknik ini diterapkan.

e. Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif yang telah disebutkan sebelumnya, karena apresiasi berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional dan estetis peka terhadap suatu karya dan memintanya bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur-unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya itu. Apresiasi ini mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknik-teknik, bentuk-bentuk, gaya serta struktur sastra.

B. Taksonomi Membaca Pemahaman Barrett

Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman. Menurut Supriyono (2008: 1) Taksonomi ini memiliki 5 kategori

yang terdiri dari : (1) Pemahaman Literal, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman Inferensial, (4) Evaluasi, dan (5) Apresiasi. Kelima kategori ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemahaman Literal

Pada tahapan ini, keterampilan membaca diharapkan untuk bisa memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan/wacana. Guru dapat mengembangkan keterampilan pemahaman pada tingkat ini dari tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah sampai yang kompleks. Tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dapat berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat fakta atau kejadian tunggal, sedangkan yang lebih kompleks berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat serentetan fakta atau kejadian kronologis yang tersurat di dalam bacaan/wacana. Pemahaman literal dapat guru kembangkan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengenali fakta dan kejadian dengan :

a. mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, waktu kejadian dan penyebab kejadian (*Recognition of details*), contoh dan pola pertanyaan:

- 1) *Locate the name of _____*
- 2) *Find the following information: date of flight, time in orbit, speed of the space craft, and the height reached.*
- 3) *Watch for details as you read.*
- 4) *Find the story by using the Contents pages.*
- 5) *Read and find out: If _____ thinks _____ ; the time of day _____*
- 6) *Add each explorer to your chart telling "Who," "What," "Where," and "When."*

b. mengidentifikasi pernyataan tersurat atau eksplisit pada bacaan/wacana yang merupakan ide utama dari bacaan/wacana tersebut dalam kata lain menemukan ide utama dari bacaan/wacana (*Recognition of main idea*), contoh dan pola pertanyaan:

- 1) *Find out what _____ is going to do.*
- 2) *What happened when or during _____ ?*

- 3) *What important thing did the character find out?*
 - 4) *What part did the character play in _____ ?*
 - 5) *Underline the main ideas in this _____ .*
- c. mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat dalam bacaan/wacana (*Recognition of a Sequence*), contoh dan pola pertanyaan:
- 1) *Read to find out : What did _____ do first?*
 - 2) *What did _____ do next?*
 - 3) *What did _____ do last?*
 - 4) *Be prepared to tell how Geraldine changed her white dress to red and yellow and what happened then.*
- d. mengidentifikasi atau menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan yang secara tersurat dinyatakan dalam bacaan/wacana (*Recognition of Comparison*), contoh dan pola pertanyaan:
- 1) *Read to find out the differences between _____ and _____ .*
 - 2) *Look for ideas which conflict with each other.*
 - 3) *Are _____ and _____ the same?*
 - 4) *Find similes; find metaphors.*
 - 5) *Read to find out how _____ changed.*
- e. mengidentifikasi atau menemukan alasan atau sebab dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat di dalam bacaan/wacana (*Recognition of Cause and Effect Relationships*), contoh dan pola pertanyaan:
- 1) *Find out the reasons for _____ ?*
 - 2) *What caused _____ ?*
 - 3) *What were the results of _____ ? (In this example the effect has to be recognized.)*
 - 4) *Find the sentence that tells why _____ did (or was) _____ .*
 - 5) *What happened to shorten his stay at _____ ?*
- f. menemukan pernyataan yang tersurat yang membantu kita mengenali sifat atau tipe pelaku yang diceritakan di dalam bacaan/wacana tersebut (*Recognition of Character Traits*). Contoh dan pola pertanyaan:

- 1) *Read orally the parts which prove that he was clever, bold, kind, courageous, and intelligent.*
- 2) *Find the words and phrases which describe the characters. (Some of these words and phrases describe character traits. Of course, many descriptive words and phrases do not pertain to character traits.)*
- 3) *Find agnomens. (Nicknames)*

Pemahaman literal juga dapat guru kembangkan dengan memfasilitasi siswa untuk mengingat fakta dan kejadian dengan: menyampaikan apa yang diingat tentang:

- a. fakta dan kejadian baik pelaku, waktu, dan tempat (*Recall of Details*), contoh dan pola pertanyaan:
 - 1) *What hardships were endured?*
 - 2) *How much land was claimed?*
 - 3) *Who paid for his journey?*
 - 4) *Over what kind of land did they travel? (This question requires recall of details from several places in the story; however, no sequencing or reorganization is asked for.)*
 - 5) *Write a list of all the details you can remember.*
 - 6) *Recite the _____ listed.*
- b. ide utama yang tersurat dari sebuah paragraf atau sebagian besar bacaan/wacana (*Recall of Main Ideas*), contoh dan pola pertanyaan:
 - 1) *What did the _____ mean to this world?*
 - 2) *What important statement did he make?*
 - 3) *What uses were made of _____ ?*
 - 4) *What knowledge was gained from _____ ?*
 - 5) *What did he or she do _____ ?*
- c. urutan kronologi kejadian atau tindakan yang tersurat di dalam bacaan/wacana (*Recall of a Sequence*), contoh dan pola pertanyaan:
 - 1) *Describe in correct sequence _____ .*
 - 2) *Look at the illustrations and tell the story in sequence. (The illustrations aid the recall but are not sufficient.)*

- 3) Number these _____ in the order in which they took place in the selection.
 - 4) Make a chart that shows the _____ throughout the selection.
 - 5) Tell in correct order _____ .
 - 6) What happened on the fourth day?
- d. kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat yang secara tersurat dinyatakan dalam bacaan/wacana (*Recall of Comparison*), contoh dan pola pertanyaan:
- 1) Compare and contrast one journey with another journey as to: climate, terrain, natives, length of time, difficulties and successes.
 - 2) How was this _____ different from others?
 - 3) In what ways were _____ and _____ similar? different?
 - 4) Compare and contrast each of the following pairs: (Each pair constitutes a question.)
 - 5) Compare the size of _____ and _____ .
- e. alasan atau sebab dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat di dalam bacaan/wacana (*Recall of Cause effect Relationships*), contoh dan pola pertanyaan:
- 1) Why did _____ do _____ ?
 - 2) Why was _____ so determined to _____ ?
 - 3) What was the purpose of _____ ?
 - 4) What caused _____ ?
 - 5) Why did _____ decide to _____ ?
 - 6) How did _____ accomplish _____ ? (This action in such instances causes an effect.)
 - 7) What was the reaction of _____ to _____ ?
- f. pernyataan yang tersurat yang membantu siswa mengenali sifat atau tipe pelaku yang diceritakan di dalam bacaan/wacana tersebut (*Recall of Character Traits*). contoh dan pola pertanyaan:
- 1) Why are they well suited to _____ ?
 - 2) How did Stanley feel? (The story states that Stanley felt shy.)
 - 3) How had he shown he was _____ ?

- 4) *What was _____ like?*
- 5) *Summarize her attitude toward life. (In spite of the use of the word summarize, this question actually calls for no more than the recall of an explicit statement.*

2. Reorganisasi

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan/wacana. Untuk menyampaikan pemahaman mengenai makna bacaan/wacana, siswa dapat guru arahkan untuk melakukan parafrase ulang menterjemahkan pernyataan pengarang. Tugas-tugas yang dapat guru berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam tahap ini adalah mengarahkan siswa untuk :

- a. mengkategorikan atau mengklasifikasikan pelaku/karakter, benda-benda/ sesuatu, tempat, dan atau kejadian (*Classifying*), contoh dan pola pertanyaan:
 - 1) *“Sank here.” (A phrase taken from a selection)*
 - 2) *Which of the following are _____ ?*
 - 3) *Place the following under the proper heading.*
 - 4) *Classify the following according to _____ .*
 - 5) *Which of the following _____ does not belong.*
- b. menyusun informasi dalam bentuk *outline* dengan menggunakan pernyataan-pernyataan langsung atau pernyataan-pernyataan yang diparafrase (*Outlining*), contoh dan pola pertanyaan:
 - 1) *Organize the facts into main heads and subheads to form an outline.*
 - 2) *Complete the following outline.*
 - 3) *Divide the story into _____ parts.*
- c. meringkas bacaan/wacana dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari isi bacaan/wacana (*Summarizing*), contoh dan pola pertanyaan:
 - 1) *What has happened up to this point?*
 - 2) *Tell the story in your own words.*

d. mengkonsolidasi ide atau informasi tersurat dari berbagai sumber (*Synthesizing*), contoh dan pola pertanyaan:

- 1) *How long did the entire _____ last ?*
- 2) *Fill in your time line.*
- 3) *What was the speed of the _____ ?*
- 4) *Did _____ have enough _____ ?*
- 5) *Compute _____ .*
- 6) *How many times did _____ take place ?*
- 7) *On what day did _____ happen ?*
- 8) *Figure out _____ .*

3. Pemahaman Inferensial

Pada tahap ini guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan lebih dari pada pemahaman makna tersurat dengan proses berpikir divergen dan konvergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi siswa. Tugas-tugas yang dapat guru berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam tahapan ini adalah mengarahkan siswa untuk :

a. menghubungkan fakta-fakta tambahan yang mungkin dipaparkan oleh penulis bacaan/wacana yang biasanya digunakan untuk membuat bacaan/wacana lebih informatif, menarik, atau menyenangkan (*Inferring Supporting Details*), contoh dan pola pertanyaan:

- 1) *Did he realize _____ ?*
- 2) *Was the discovery planned or accidental?*
- 3) *How did she converse with the natives?*
- 4) *What was the weather like?*
- 5) *Do you think _____ ?*
- 6) *Did _____ believe?*

b. memaparkan ide utama, signifikansi umum, tema, atau moral yang tidak secara tersurat disebutkan di dalam bacaan/wacana (*Inferring Main Ideas*), contoh dan pola pertanyaan:

- 1) *What is the main idea of this _____ ?*
- 2) *Discuss the significance of _____ ?*

- 3) *Read these short workbook selections and then select or write the best title for each.*
 - 4) *What is the poem or story saying?*
 - 5) *Answer this riddle.*
 - 6) *Read these paragraphs and then write or select the main idea of each.*
 - 7) *Write a sentence summarizing the main idea of ____ .*
- c. menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam dua kejadian atau tindakan yang tersurat di dalam bacaan/wacana atau membuat hipotesa tentang apa yang akan mungkin terjadi kemudian jika kejadian atau informasi itu tidak menyebutkan akhir masalah (*Inferring Sequence*), contoh dan pola pertanyaan:
- 1) *Many days from ____ through ____ are omitted in her report. Suggest the events that happened in those days.*
 - 2) *What will happen next?*
 - 3) *What happened between ____ and ____ ?*
 - 4) *Place these ____ in logical order.*
- d. menyimpulkan kemiripan dan perbedaan pelaku/karakter, sifat-sifat, waktu, atau tempat (*Inferring Comparisons*), contoh dan pola pertanyaan:
- 1) *Compare: effectiveness and value to future explorers.*
 - 2) *Compare ____ as to completeness and importance or detail.*
 - 3) *How does ____ resemble ____ ?*
 - 4) *Compare ____ with ____ .*
 - 5) *Are ____ and ____ related?*
 - 6) *Complete the following similes or metaphors. (If based on ideas in the selection.)*
- e. melakukan hipotesa tentang motivasi, latar belakang dari pelaku/karakter dan hubungannya dengan waktu dan tempat kejadian dan menghubungkan apa motivasi penulis bacaan/wacana untuk memasukan ide, kata-kata, karakterisasi, fakta-fakta, dan tindakan atau kejadian di dalam bacaan/wacana yang ia tulis (*Inferring Cause and Effect Relationships*), contoh dan pola pertanyaan:

1) *Why did Marco Polo say, "Take this book and cause it to be read to you?"*
(The answer requires inferring why people would have to have the book read to them.)

2) *Why was it necessary to _____ ?*

3) *Why would _____ ?*

4) *How did _____ know _____ ?*

5) *Why did they _____ ?*

6) *Why did the author include _____ ?*

7) *What is the result of _____ ?*

8) *What might have happened if _____ ?*

9) *What makes this _____ a _____ ?*

10) *What makes you think _____ ?*

11) *Did _____ because _____ ?*

12) *How could _____ ?*

13) *Why is it helpful to have a _____ ?*

f. melakukan hipotesa tentang sifat-sifat pelaku, kejadian, atau tindakan berdasarkan petunjuk yang ditemukan di dalam bacaan/wacana (*Inferring Character Traits*), contoh dan pola pertanyaan:

1) *List their character traits.*

2) *What did _____ prove about their attitudes toward _____ ?*

3) *What does _____ tell us about her?*

4) *Is _____ very wise?*

5) *What kind of person is _____ ?*

6) *What words will describe _____ ?*

7) *What was _____ 's attitude about _____ ?*

g. memperkirakan hasil akhir atau misi utama dari bacaan/wacana atau akhir dari cerita dalam bacaan/wacana (*Predicting Outcomes*), contoh dan pola pertanyaan:

1) *Do you think _____ will _____ ?*

2) *What do you think will happen?*

3) *Will he help them?*

- 4) *Someone may predict _____ ?*
 5) *Read _____ and guess what will happen.*

h. menyimpulkan makna literal dari bahasa-bahasa kias yang dipakai oleh penulis bacaan/wacana (*Interpreting Figurative Language*), contoh dan pola pertanyaan:

- 1) *What is meant by the phrase, "continue unrolling the map"?*
 2) *Interpret the following figurative expressions: ...*

4. Evaluasi

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan/wacana dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan/wacana dan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dipunya anak-anak sendiri atau dengan menggunakan sumber-sumber lain. Tugas-tugas yang dapat guru berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam tahap ini adalah mengarahkan anak-anak untuk:

a. mempertanyakan apakah kejadian atau tindakan yang dipaparkan penulis di dalam bacaan/wacana dapat benar-benar terjadi dengan melakukan penilaian (*judgement*) menurut pengetahuan dan pengalaman siswa (*Judgements of Reality or Fantasy*), contoh dan pola pertanyaan:

- 1) *Is _____ imaginary?*
 2) *How many unreal things can you find?*
 3) *Did _____ really happen?*
 4) *Is _____ fact or fiction?*
 5) *Is _____ possible?*

b. mempertanyakan apakah penulis memaparkan cukup bukti pendukung atau mempermainkan pemikiran siswa, atau memaparkan hal-hal yang janggal atau tidak rasional (*Judgements of Fact or Opinion*), contoh dan pola pertanyaan:

- 1) *Do you think _____ had anything to do with _____ ?*
 2) *Which _____ seem to be correct?*
 3) *What strange ideas did _____ have?*

- 4) Which _____ are fact? opinion?
- 5) Based on the facts that are given, does _____ seem reasonable?
- c. mempertanyakan apakah informasi yang disajikan valid, ataukah meniru sumber lain (*Judgements of Adequacy and Validity*), contoh dan pola pertanyaan:
- 1) Did _____ ever actually _____ ?
 - 2) Continue to check on _____ .
 - 3) Why was _____ true? not true?
 - 4) Is adequate information given about _____ ?
 - 5) Is _____ really _____ ?
 - 6) Which ideas are still accepted and which ones are no longer believed?
 - 7) Label each _____ true or false.
 - 8) Find proof from other sources that _____ ?
- d. mempertanyakan bagian mana dari bacaan/wacana yang menunjukkan dengan lebih baik tentang pelaku/karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu, atau tempat (*Judgements of appropriateness*), contoh dan pola pertanyaan:
- 1) What part of the story best describes the main character? Such a question requires the reader to make a judgment about the relative adequacy of different parts of the selection to answer the question.
- e. mempertanyakan apakah pelaku benar atau salah, apakah perilaku pelaku baik atau buruk, apakah kejadiannya dapat dimaklumi atau patut disesali, apakah tindakan-tindakan yang dipaparkan benar atau salah/baik atau buruk (*Judgements of Worth, Desirability and Acceptability*), contoh dan pola pertanyaan:
- 1) Do you like this character?
 - 2) How do you feel about this character?
 - 3) Is _____ the right thing to do?
 - 4) Is _____ acting fairly?
 - 5) Why was it wrong for _____ to _____ ?
 - 6) What do you think of _____ 's attitude?
 - 7) Is a high degree of _____ a good quality to have?

5. Apresiasi

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan/wacana dengan apresiasi secara emosi sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan/wacana dalam elemen psikologis dan artistik. Apresiasi termasuk baik pengetahuan tentang dan respon emosional terhadap teknik pengungkapan bacaan/wacana, bentuk, gaya, dan struktur pengungkapan. Tugas-tugas yang dapat guru berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam tahap ini adalah mengarahkan siswa untuk:

- a. mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan/wacana dalam hal interes, kegembiraan, kelesuan, ketakutan, kebencian, keheranan, kegelisahan, keprihatinan, dll yang berhubungan dengan dampak emosional dari karya penulis dipandang oleh pembaca atau siswa (*Emotional Response to the Content*), contoh dan pola pertanyaan:
 - 1) *Are you surprised?*
 - 2) *Why did you like or dislike this selection?*
 - 3) *Was this selection interesting? funny?*
 - 4) *What part of the story did you find most exciting?*
 - 5) *Select your favorite story or passage.*
 - 6) *Questions requiring the pupil to respond to the plot.*
 - 7) *Did the story have a happy ending?*
 - 8) *Which _____ did you enjoy the most?*
- b. menunjukkan kemampuan sensitivitas, simpati dan empati terhadap kejadian, pelaku/karakter, dan faktor-faktor yang timbul yang ditunjukkan oleh penulis di dalam bacaan/wacana (*Identification with Characters or Incidents*), contoh dan pola pertanyaan:
 - 1) *What words will describe the feelings of _____ ?*
 - 2) *How did they feel when _____ ?*
 - 3) *Will _____ be difficult for _____ ?*
 - 4) *Would you _____ ?*
 - 5) *Encourage pupils to identify with _____ .*

- 6) *Do you think he will follow the advice?*
- 7) *Did she act recklessly?*
- 8) *Write your own ending to this story.*
- 9) *Devise a conversation between _____ and _____ .*
- 10) *What would you do if you were _____ ?*
- 11) *What is _____ thinking?*
- 12) *How would you have felt if you were _____ ?*
- 13) *How did _____ talk when _____ ?*
- 14) *Relate _____ to your own life.*
- c. merespon bahasa yang digunakan oleh penulis bacaan/wacana dalam hal dimensi semantik baik dari pemilihan kata, nama-nama, arti konotasi, dan arti denotasi (*Reactions to the Author's Use of Language*), contoh dan pola pertanyaan:
- 1) *Questions requiring recognition or discussion of qualifiers.*
 - 2) *Why is _____ a good term?*
 - 3) *Demonstrate how _____ 's voice sounded when he spoke _____ .*
 - 4) *What personifications, allegory, puns, malapropisms did the author use?*
 - 5) *What "loaded" language was used? propaganda? understatements? exaggerations? emotion-laden words?*
 - 6) *How did the author express the idea of _____ ?*
 - 7) *In what way is the word _____ used in the selection?*
- d. menyatakan perasaan yang berhubungan dengan kemampuan artistik dari penulis bacaan/wacana yang menggambarkan suasana, situasi, atau barang-barang dengan kata-kata yang dapat dirasakan, didengar, dibau, dan dilihat tanpa secara langsung melihat dan mengalami (*Imagery*). contoh dan pola pertanyaan:
- 1) *Picture may be drawn to illustrate the different phases of the antelope hunt.*
 - 2) *Based upon the selection draw a picture or make a design.*
 - 3) *Read rhythmically and expressively. (Includes choral reading.)*
 - 4) *Dramatize the story.*

- 5) *Read the part the way the character might have talked*
- 6) *Find the phrase which helps you build a mental picture of _____ .*
- 7) *In a mind's-eye picture, how did the _____ look?*
- 8) *Reenact the _____ scene.*
- 9) *How does _____ make you feel?*
- 10) *Take the role of _____ . (This goes beyond identification)*
- 11) *Questions requiring appreciation of dialogue may require utilization of this level.*
- 12) *What _____ has the author created?*
- 13) *How did the author cause you to _____ ?*

C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan satu tahapan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di semua jenjang pendidikan. Proses ini juga merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas output pembelajaran yang lebih terukur dan kompetitif. Oleh karena itu, evaluasi tidak dapat dianggap sebagai bagian sekunder di dalam seluruh proses pembangunan pendidikan, tetapi merupakan bagian integral yang wajib dilakukan guna mengukur tingkat capaian yang telah dihasilkan.

Dalam arti luas, Purwanto (2010: 3) menjelaskan bahwa “evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Untuk melaksanakan evaluasi tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain teknik evaluasi, teknik evaluasi terdiri dari 2 kategori yaitu teknik tes dan non tes. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Teknik Tes

Alat penilaian teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan siswa secara tertulis. Tes lisan merupakan sekumpulan tes, soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab. Sedangkan tes perbuatan adalah tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.

Alat penilaian teknik tes ada dua macam, dijelaskan Wahyudin (2006: 41) bahwa “alat penilaian teknik tes meliputi tes obyektif dan tes subyektif”. Tes obyektif, terdiri soal-soal berbentuk Benar-Salah, Pilihan Ganda, Isian / Melengkapi, Menjodohkan dan Jawaban Singkat. Tes Subjektif, terdiri dari uraian terbatas dan uraian bebas.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, Arikunto (2012: 47-53) membedakan tes menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Tes diagnostik, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat.
- 2) Tes formatif, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian.
- 3) Tes sumatif, adalah tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Di sekolah, tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.

b. Teknik Non-Tes

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai dengan tes, baik melalui bentuk soal obyektif maupun tes subyektif, tetapi juga dapat dinilai oleh teknik dan alat penilaian bukan tes atau non-tes. Teknik non-tes ini digunakan untuk menilai aspek-aspek pada diri siswa yang sulit atau tidak dapat diukur dengan angka, misalnya: menilai minat, sikap, kerajinan, hubungan sosial dan sebagainya. Teknik non-tes dilaksanakan melalui wawancara, observasi, angket / kuisioner dan studi kasus, adapun alat penilaian yang dapat digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, catatan anekdot, inventory, sosiometri, skala penilaian, skala sikap, buku pribadi, buku laporan pendidikan.

Menurut Arikunto (2012: 41) yang termasuk teknik nontes adalah sebagai berikut.

- 1) Skala bertingkat, yakni skala yang menggambarkan skala berbentuk angka terhadap suatu pertimbangan.
- 2) Kuisisioner, biasanya dikenal sebagai angket.
- 3) Daftar Cocok atau bisa disebut juga daftar cek. Biasanya berupa deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) di tempat yang disediakan.
- 4) Wawancara yakni metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab.
- 5) Pengamatan, maksudnya yakni teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- 6) Riwayat Hidup, maksudnya yakni gambaran tentang masa kehidupan seseorang.

D. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sukmara 2007: 21). Penelitian ini mangacu pada kurikulum yang sedang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1. Konsep Dasar KTSP

Dalam standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Menurut Mulyasa (2011: 20) menjelaskan bahwa “KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah”. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Dengan bergulirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat suatu penekanan terhadap kemandirian satuan pendidikan dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan dengan mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan.

2. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus Mulyasa (2011: 22) menjelaskan bahwa tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk ;

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

3. Pengembangan Bahan Ujian KTSP

Pengembangan bahan ujian pada hakekatnya merupakan suatu proses mengintegrasikan tiga unsur utama kegiatan pembelajaran, menurut Sukmara (2007: 179) tiga unsur tersebut adalah “Pencapaian Standar Kompetensi, Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar”. Berikut ini penjelasannya.

- a. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap pengetahuan dan keterampilan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penyajian yang dilaksanakan secara terencana, sistematis dan terarah dalam mencapai kompetensi tertentu, melalui berbagai bentuk serta teknik penyajian materi pembelajaran.
- c. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengungkap tingkat kemampuan yang dituntut dari peserta didik setelah ia mempelajari kompetensi dasar tertentu yang ditunjukkan dengan berbagai perilaku hasil belajar.

Dalam pengembangan sistem pengujian berbasis kompetensi dasar perlu tiga tahapan utama yaitu penjabaran standar kompetensi menjadi kompetensi dasar, penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator dan penjabaran indikator menjadi soal ujian, Dirjendikdasmen (Sukmara, 2007: 3).

Kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan atau kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran.

Setiap standar kompetensi dapat dijabarkan menjadi 3 s.d 6 kompetensi dasar. Kata kerja yang digunakan pada kompetensi dasar adalah yang operasional dan kemungkinan pula kata kerja tersebut sama dengan yang dipergunakan pada standar kompetensi, namun cakupan materinya lebih sempit.

E. Analisis Butir Soal

Salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang paling efektif ialah dengan jalan mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, hasil tes itu kita olah sedemikian rupa sehingga dari hasil pengolahan itu dapat kita ketahui komponen-komponen manakah dari proses belajar mengajar itu yang masih lemah. Pengelolaan tes hasil belajar dalam rangka memperbaiki proses belajar-mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membuat analisis butir soal (Purwanto, 2010: 118).

Analisis butir soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan “petunjuk” untuk mengadakan perbaikan. Hal ini diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2010: 190) bahwa “analisis butir soal adalah identifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diujikan”. Dengan kata lain kita akan bisa mengetahui kualitas dari masing-masing soal.

F. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran bahasa Inggris mengajarkan bagaimana siswa menggunakan empat keterampilan bahasa mereka untuk berkomunikasi. Empat keterampilan ini akan berkembang optimal dengan cara terus-menerus dilatih atau diasah. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa dalam pelajaran bahasa Inggris yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca yang dipelajari di kelas V adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks atau bahan yang dibaca. Standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca dalam kurikulum harus tercapai dan dikuasai oleh siswa. Untuk mengukur ketercapaian kompetensi membaca maka diperlukan instrumen tes membaca pemahaman yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diharapkan. Instrumen tes membaca pemahaman adalah soal-soal yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi membaca siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2010 : 96). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes membaca pemahaman belum sepenuhnya memenuhi ketercapaian kompetensi yang ada dalam kurikulum. Selain itu instrumen tes yang digunakan kurang memperhatikan tingkatan membaca pemahaman, sehingga kompetensi membaca siswa hanya sebatas sampai pada pemahaman literal yang tersurat dalam bacaan saja.